

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena pengukuran dalam penelitian ini menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di perusahaan dan berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif disebut juga dengan penelitian perkembangan karena mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya (Sugiyono, 2003:11). Penelitian perkembangan (*Developmental Studies*) ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan *cross sectional* atau dalam potongan waktu. Dan dalam penelitian ini bersifat *longitudinal* dan *cross sectional* karena menggunakan data perusahaan periode 2011-2015.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar sebagai saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor jasa yang terdaftar sebagai saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajat, 2009:119). Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor jasa yang berturut – turut terdaftar sebagai saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2015.
2. Perusahaan sektor jasa yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang lengkap periode tahun 2011-2015.
3. Perusahaan sektor jasa yang menggunakan hutang dan modal sendiri pada struktur modalnya.
4. Perusahaan sektor jasa yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah

### **3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar sebagai saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 yang sesuai dengan karakteristik di atas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Pengambilan data secara *pooling* yaitu gabungan data runtut (*longitudinal*) dan data *cross sectional* dengan periode 2011-2015.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) adalah metode pengukuran nilai tambah perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi dari modal yang digunakan perusahaan. EVA memberikan tolok ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun atau periode tertentu (Kamaludin, 2011:59). EVA dapat dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Hasil perhitungan EVA dengan menggunakan formula diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{EVA} > 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
- b. Jika  $\text{EVA} = 0$ , maka secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.
- c. Jika  $\text{EVA} < 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat, karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

b. *Financial Value Added* (FVA)

*Financial Value Added* (FVA) merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur nilai tambah suatu perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi dari aset yang dimiliki (Abu Bakar;2010). Perusahaan akan berusaha memiliki nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika laba bersih perusahaan dan penyusutan dapat menutupi *Equivalent Depreciation*. Jika hal ini tercapai, maka perusahaan akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan di dalam perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya karena *Net Present Value* (NPV) akan bernilai positif. Perhitungan *Financial Value Added* (FVA) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Hasil Perhitungan FVA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika  $FVA > 0$ , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
2. Jika  $FVA = 0$ , hal ini menunjukkan posisi impas.
3. Jika  $FVA < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan berbasis *value added* pada perusahaan sektor jasa. Secara khusus, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada perusahaan sektor jasa.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung kinerja keuangan berbasis *value added* yaitu *Economic Value Added* (EVA) dengan langkah langkah sebagai berikut :

a. Mentabulasi data yang menjadi komponen-komponen *Economic Value Added* (EVA) yang terdiri dari:

- 1) Laba bersih setelah pajak dapat dilihat pada L/R
- 2) Beban bunga
- 3) Hutang jangka pendek
- 4) Hutang jangka panjang
- 5) Total hutang
- 6) Total modal (total hutang dan ekuitas)
- 7) Beban pajak
- 8) Laba sebelum pajak
- 9) Total ekuitas
- 10) PER (Price Earning Ratio)

Data yang dibutuhkan diatas dapat diinput dari laporan keuangan yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sesuai dengan sampel penelitian selama periode 2011-2015.

b. Melakukan perhitungan terhadap *Economic Value Added* (EVA), EVA dapat dihitung menggunakan formula di bawah ini:

$$EVA = NOPAT - Capital\ changes$$

Sebelum menghitung EVA dengan formula di atas, terlebih dahulu menghitung beberapa komponen yang mendukung formula tersebut, diantaranya yaitu :

- 1) NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), merupakan laba operasi setelah pajak. NOPAT dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{laba bersih setelah pajak} + \text{biaya bunga}$$

- 2) Menghitung *Invested capital*, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IC} = \text{hutang jk. Pendek} + \text{hutang jk. Panjang} + \text{ekuitas}$$

- 3) WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), atau rata-rata tertimbang biaya modal. WACC dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

D : Tingkat hutang (tingkat modal dari hutang)

$r_d$  : Biaya hutang jangka pendek

t : Tarif pajak

E : Tingkat modal (tingkat modal dari ekuitas)

$r_e$  : Biaya modal (*Cost Of Equity*)

- 4) Tingkat hutang (D), dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}}$$

- 5) Biaya hutang jangka pendek ( $r_d$ ), dapat dihitung dengan rumus :

$$r_d = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}}$$

- 6) Pajak penghasilan (T), dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

- 7) Tingkat modal dari ekuitas (E), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat modal (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}}$$

- 8) Biaya modal (re), dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{1}{\text{PER}}$$

- 9) Menghitung *capital changes*, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capitalchanges} = \text{WACC} \times \text{invested capital (IC)}$$

2. Melakukan perhitungan terhadap *Financial Value Added (FVA)*, FVA dapat

dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini :

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Langkah-langkah perhitungan FVA adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung NOPAT, NOPAT dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-t)$$

Dimana :

EBIT : *Earning Before Interest and Tax* (laba sebelum bunga dan pajak)

t : Tax atau pajak

- 2) Menghitung *Equivalent Depreciation*, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ED} = \text{PV Depresiasi} = \frac{\text{Cash Flow Depresiasi}}{(1+\text{WACC})}$$

Lanjutan dari teknik analisis data di atas yaitu keduanya akan diolah dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian. Uraian tersebut menjelaskan hasil yang di pengaruhi oleh komponen-komponen dari EVA dan FVA yang menjadi tolok ukur perhitungan. Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian sehingga analisis dilakukan agar dapat memecahkan masalah penelitian. Menurut Azwar (2001;123), tujuan analisis data adalah “Menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran jelas dari kegiatan yang diteliti”.